

PASKAH KE 7

Kis 1:12-14; 1Ptr. 4:13-16

YOHANES 17:1 – 11

INILAH HIDUP YANG KEKAL ITU MENGENAL ENKKAU SATU-SATUNYA ALLAH YANG BENAR

Mengenal Allah adalah konsep yang khas di dalam Perjanjian Lama. Di dalam Kitab Kebijaksanaan, misalnya, dikatakan, “Sebab mengenal Engkau adalah akar dari kehidupan abadi” (Keb. 15:3). Menurut para Rabbi, semua hukum Allah di dalam Perjanjian Lama diringkaskan oleh Nabi Amos di dalam satu perintah yakni, “Carilah Aku, maka kamu akan selamat” (Amos 5:4). Mencari Allah berarti mencari untuk mengenalNya. Para ahli Kitab Suci berkeyakinan bahwa mengenal Allah sangat penting guna memperoleh hidup yang kekal. Tetapi apakah yang dimaksudkan dengan “Mengenal Allah itu?”

Pertama, mengenal Allah pasti melibatkan pengetahuan intelektual. Pengetahuan tentang Allah itu dimungkinkan karena Yesus telah mengatakannya kepada kita. Melalui Yesus Kristus, kita memasuki kehidupan baru dan mengambil bagian di dalam kehidupan Allah sendiri. Karena itu, tepatlah kalau Yesus mengatakan bahwa kehidupan kekal itu terletak di dalam mengenal Allah.

Kedua, mengenal Allah berarti memiliki hubungan intim dengan Allah. Di dalam Kitab Suci Perjanjian Lama, kata mengenal mempunyai arti melakukan hubungan intim. Di dalam Kitab Kejadian, misalnya, dikatakan, “Kemudian, manusia itu *mengenal* Eva isterinya dan mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan Kain” (Kej. 4:1). Karena itu mengenal Tuhan tidak cuma berarti mengetahui sejumlah ajaran tentang Tuhan melainkan memiliki hubungan pribadi yang sangat intim dengan Dia.

Kedua aspek ini sangat penting di dalam mengenal Allah. Aspek pertama, kita mesti mengenal Allah di tingkat intelek. Guna memperoleh informasi tentang Allah itu, kita hendaknya banyak membaca Kitab Suci karena Kitab Suci merupakan buku tentang Allah. Aspek kedua, kita hendaknya memiliki pengalaman pribadi yang bersifat intim dengan Allah. Guna membangun hubungan pribadi yang bersifat intim dengan Allah itu, kita mesti meluangkan waktu untuk berdoa dan menjalani devosi-devosi baik devosi pribadi maupun devosia komunitas. Mengenal Allah di dalam kedua pengertian tersebut, akan membawa kita kepada kehidupan kekal. Semoga Tuhan memberkati. Amen.

HARI RAYA PENTEKOSTA
Kis. 2:1-11; 1Kor.12:3b-7.12-13
YOH 20:19-23

ROH KUDUS MEMBERIKAN KEBERANIAN

Dalam bacaan pertama hari ini, kita mendengar lukisan peristiwa Pentekosta. Ketika Roh Kudus belum turun, para murid diliputi ketakutan. Mereka tidak berani keluar rumah karena Pimpinan agama Yahudi mengancam mereka. Karena itu, mereka tinggal saja di Ruang Atas di Yerusalem. Sementara itu, mereka juga diliputi perasaan cemas dan putus asa. Mereka ragu dan tidak percaya bahwa khabar gembira bisa yang disampaikan oleh Yesus bisa diteruskan kepada orang-orang dan bangsa-bangsa lain. Mereka bimbang dan kehilangan arah serta tidak lagi menemukan jalan keluar. Inilah keadaan konkrit ketika Roh Kudus belum turun ke atas diri mereka.

Tetapi setelah Roh Kudus turun pada hari Pentekosta itu, segala sesuatu telah menjadi lain. Para murid yang tadinya takut, ragu, cemas, bimbang, dan mengunci diri di dalam sebuah ruang tertutup, berubah sama sekali. Petrus angkat bicara dan menantang para pendengarnya untuk merubah hidup dan menerima permandian. Mereka keluar dari kungkungan ruang atas yang terkunci dan pergi ke mana menyebarkan khabar gembira tentang Yesus Kristus yang disalibkan tetapi kemudian bangkit lagi dan kini sudah naik ke surga. Pada hari Pentekosta itu, Petrus dengan lantang memberi kesaksian tentang Yesus yang bangkit.

Perubahan yang terjadi pada murid-murid itu begitu total sehingga orang-orang heran melihat mereka dan malah menyangka bahwa mereka kemabukan anggur. Tetapi dengan khotbah yang berapi-api sambil mengutip teks-teks Kitab Suci Perjanjian Lama, Petrus menunjukkan bahwa mereka bukanlah orang yang kemabukan anggur, melainkan Karya Roh Kudus-lah yang membarui semangat hidup mereka.

Pentekosta adalah awal yang baru. Pada hari ini, Yesus menganugerahkan kepada kita Roh Kudus. Karena itu, marilah kita membuka diri dan menerima Roh Kudus itu. Biarkanlah Roh Kudus itu bekerja di dalam diri kita dan menghasilkan buah-buah seperti "sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan hati, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, dan penguasaan diri (Gal. 5:22-23). Marilah kita bersyukur kepada Tuhan atas anugerah Roh Kudus itu dan menunjukkan kepada orang-orang di sekitar kita bahwa Roh Kudus itu telah bekerja di dalam diri kita. Tuhan Memberkati!

HARI RAYA TRITUNGGAL MAHAKUDUS

Kel. 34:4b-6.8-9; 2Kor. 13:11-13

Yoh. 3:6-18

TERPUJILAH ENKKAU TRITUNGGAL MAHAKUDUS

Di dalam bacaan kedua hari ini, kita mendengar ucapan berkat St. Paulus yang bersifat Trinitaris. “Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian.” Kata-kata St. Paulus ini telah digunakan oleh Imam sebagai salam pembukaan di dalam perayaan ekaristi kudus. “Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cintakasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus bersertamu.” Dengan menempatkan salam itu pada setiap ekaristi yang dirayakan, Gereja mau menunjukkan bahwa masing-masing Pribadi di dalam Allah Tritunggal itu memberkati semua umat yang hadir di dalam perayaan Ekaristi kudus.

Kenyataan bahwa Allah Tritunggal mahakudus merupakan suatu misteri yang sulit dipahami, sama sekali tidak berarti bahwa misteri itu tidak bisa dipahami. Ada orang yang berpikir tentang Allah Tritunggal di dalam istilah fungsi yang berbeda-beda. Allah adalah satu di dalam hakekat, tetapi mempunyai fungsi yang berbeda-beda di dalam berelasi dengan manusia. Dalam hubungan dengan fungsi yang berbeda-beda itu, orang membuat analogi atau perbandingan dengan seorang ayah di dalam keluarga. Seorang ayah di dalam keluarga adalah tetap satu dan sama walaupun ia menjalani fungsi yang berbeda-beda seperti suami untuk isterinya, ayah untuk anak-anaknya, dan rekan kerja untuk sesamanya di kantor.

Hal yang sama bisa dikatakan tentang Allah Tritunggal. Allah adalah satu dan sama. Tetapi dalam berhubungan dengan manusia, Dia hadir dalam tiga Pribadi, yakni Bapa, Putera, dan Roh Kudus dengan fungsi yang berbeda-beda. Bapa adalah Pencipta. Peran Bapa sebagai Pencipta tetap berlangsung sepanjang masa dalam setiap karya penciptaan baru. Putera adalah Penebus yang karyanya masih tetap nampak dalam usaha karya pembebasan manusia dari pelbagai dosa. Roh Kudus yang berasal dari Bapa dan Putera bertugas melanjutkan karya Kristus di dunia. Oleh sebab itu, kita bisa mengatakan bahwa di dalam DiriNya, Allah adalah Satu, tetapi dalam hubungan keluar, Dia Berpribadi Tiga.

Karya Allah Tritunggal adalah sesuatu yang konkrit di dalam kehidupan kita. Pada pesta Tritunggal Mahakudus ini, marilah kita bersyukur kepada Bapa yang telah menciptakan kita dan Putera yang menebus kita dan Allah Roh Kudus yang senantiasa melimpahi kita dengan anugerah-anugerahnya. Semoga Allah Tritunggal Mahakudus: Bapa, Putera, dan Roh Kudus memberkati kita semua. Amen.

PESTA TUBUH DAN DARAH KRISTUS
Ul. 8:2-3.14-16; 1Kor 10:13.14-15.19-20
YOHANES 6: 51 - 58

BARANG SIAPA MAKAN TUBUH DAN MINUM DARAHKU
IA MEMPUNYAI HIDUP YANG KEKAL

Pada hari ini, kita merayakan Pesta Tubuh dan Darah Kristus. Pada pesta ini, kita ingin mengenangkan secara khusus kehadiran Yesus Kristus di dalam Ekaristi kudus yang dalam Injil hari ini berkata kepada murid-muridNya, “Barangsiapa makan TubuhKu dan minum DarahKu, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.” Ucapan Yesus ini bukanlah sesuatu yang gampang dipahami yakni memakan daging TubuhNya dan meminum darah-Nya.

Perkataan-perkataan Yesus ini menyebabkan orang-orang Kristen dituduh pemangsa atau pemakan manusia. Tuduhan-tuduhan serupa itu sangat terasa pada masa Gereja Purba, ketika para pengikut Kristus dikejar-kejar karena isu yang beredar ialah bahwa mereka memakan manusia. Bahkan orang-orang Yahudi di dalam Injil tadi tidak bisa mengerti arti ucapan Yesus itu. Karena itu, mereka bertanya kepada satu sama lain, “Bagaimana Dia dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan.”

Tetapi apakah yang dimaksudkan Yesus ketika Dia berkata, “Barangsiapa makan TubuhKu dan minum DarahKu, dia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman?” Yesus tentu tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa kita mesti makan dagingNya dan minum darahnya secara fisik. Ketika Yesus mengucapkan kata-kata tersebut di atas kepada para muridNya, maka yang dimaksudkanNya adalah para supaya murid itu makan Tubuh dan minum darah-Nya yang hadir di dalam Ekaristi Kudus.

Oleh sebab itu, ketika Yesus berkata, “Barangsiapa makan TubuhKu dan minum DarahKu, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman,” maka yang dimaksudkanNya adalah barang siapa yang menerima sakramen Ekaristi kudus, dia akan memperoleh kehidupan kekal dan Tuhan Yesus membangkitkannya pada akhir zaman. Dengan kata lain, menerima Tubuh dan darah Kristus merupakan jaminan untuk masuk ke dalam kehidupan kekal. Tubuh dan darah Kristus adalah makanan rohani yang menjamin keselamatan. Sebagaimana tubuh jasmani membutuhkan makanan supaya bisa hidup, demikianpun jiwa kita membutuhkan makanan rohani yakni ekaristi kudus supaya bisa hidup. Semoga Tuhan memberkati kita. Amen.

HATI KUDUS YESUS

Ul. 7:6-11; 1Yoh 4:7-16

Mat. 11:25-30

AKU BERSYUKUR KEPADAMU BAPA TUHAN LANGIT DAN BUMI

Pada pesta Hati Terkudus Yesus ini, kita mendengar Injil tentang Yesus yang bersyukur kepada BapaNya karena Dia menyatakan kebijaksanaannya kepada orang-orang kecil dan sederhana dan menyembunyikannya kepada orang-orang bijak. “Aku bersyukur kepadaMu Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Kausembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Kaunyatakan kepada orang kecil” (Mt. 11:25). Dengan menyampaikan doa seperti itu, Yesus sebetulnya mau mengungkapkan pengalamannya sendiri dalam hubungan dengan orang-orang Yahudi. Orang-orang Yahudi yang pandai dan terpelajar seperti para Rabbi menolak Dia, tetapi orang yang sederhana menerimaNya. Mereka menolak Yesus semata-mata karena kesombongan intelektual mereka.

Para Rabbi sendiri melihat bahaya dari kesombongan intelektual seperti itu. Mereka malah mengakui bahwa sering kali orang-orang yang sederhana lebih dekat dengan Tuhan dari pada seorang Rabbi yang paling bijaksana. Hal itu ditunjukkan oleh sebuah ceritera yang cukup populer di kalangan mereka sendiri tentang Rabbi Berokah dari Chuza yang pada suatu hari pergi ke pasar dan menjumpai Nabi Elia. Rabbi itu bertanya kepada Nabi Elia, siapa kira-kira dari antara orang-orang yang ada di pasar itu yang akan masuk surga. Elia menyebutkan beberapa orang sederhana di Pasar itu yang akan masuk surga dan bukan Nabi Berokah yang terkenal itu.

Ceritera itu mau menunjukkan bahwa para rabbi sendiri mengakui kesederhanaan sebagai jalan yang benar kepada keselamatan. Tetapi para rabbi sendiri tidak menunjukkan sikap seperti itu. Dalam banyak hal mereka menunjukkan sifat angkuh. Dalam keangkuhan dan kesombongan itu pulalah, mereka menolak Yesus. Akibatnya Yesus berpaling kepada orang-orang sederhana. Mengapa Yesus berpaling kepada orang-orang yang sederhana? Alasannya ialah karena orang-orang sederhana mempunyai peluang lebih besar dan bergantung kepada Allah dari pada orang yang kaya dan berkuasa.

Pada Hari Raya Hati Yesus Yang Mahakudus ini, Tuhan mengajak kita: “Datanglah kepada-Ku kalian semua yang letih dan berbeban berat, Aku akan memberikan rasa lega kepada-Mu. Pikullah kuk yang kupasang

dan belajarliah pada-Ku karena Aku lemah lembut dan rendah hati.”
Tuhan memberkati!